

Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kreativitas Siswa terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Anisa Jayanti^{1*}, Ul'fah Hernaeny², & Harun Rasyid³
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Kecerdasan Inrapersonal,
Kreativitas, Pemahaman Konsep,
Matematika



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstact : The purpose of this study was to determine the effect of students' intrapersonal intelligence and creativity on understanding mathematical concepts at SMK Paskita Global Jakarta. This study used a survey method with a population of all class x students of SMK Paskita Global Jakarta. The sampling technique used simple random sampling technique. The sample of this research is 40 students. Analysis of data consists of descriptive analysis, the requirements data analysis and the testing of hypotheses. The requirements test is done by testing the normality, linearity test and the multicollinearity. The results of the hypothesis with the economic situation of significant 5 percent or $\alpha = 0,05$, which are (1) intrapersonal intelligence and student creativity together have an influence on understanding mathematical concepts. (2) intrapersonal intelligence has an influence on understanding mathematical concepts. (3) Student creativity has an influence on understanding mathematical concept.

Abstrak : Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kreativitas siswa terhadap pemahaman konsep matematika di SMK Paskita Global Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan populasi seluruh siswa kelas X SMK Paskita Global Jakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. sampel penelitian ini berjumlah 40 siswa. Analisis data terdiri dari analisis deskriptif, uji persyaratan analisis data, dan pengujian hipotesis. Uji persyaratan dilakukan dengan uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Hasil uji hipotesis dengan taraf signifikan 5 % atau $\alpha = 0,05$, yaitu (1) kecerdasan intrapersonal dan kreativitas siswa secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pemahaman konsep matematika. (2) kecerdasan intrapersonal mempunyai pengaruh terhadap pemahaman konsep matematika. (3) Kreativitas siswa mempunyai pengaruh terhadap pemahaman konsep matematika.

Correspondence Address: Jln. Nangka No 58, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan ,12530, Indonesia ; e-mail: annisajayanti96@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Jayanti, N., Hernaeny, U., & Rasyid, H. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Kreativitas Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta*, 273-280.

Copyright: Jayanti, N., Hernaeny, U., & Rasyid, H. (2020).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang akan menentukan kualitas kehidupan seseorang atau suatu bangsa. Pendidikan sebaiknya berubah dan berkembang sejalan dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat. Oleh karena itu, pendidikan berperan untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa sehingga mampu menghadapi persaingan global dan memenuhi tantangan masa depan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pada bab II pasal 3 yaitu

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada semua siswa melalui jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini mengingat matematika adalah ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern dan pentingnya peranan matematika dalam segala aspek kehidupan. Sama halnya dengan Fajriyah dan Supardi (2015:3) yang menyatakan bahwa “Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu”.

Mata pelajaran matematika menjadi perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar, untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Sedangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut.

Salah satu bagian dari matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Zulkardi (2012:19) bahwa “mata pelajaran matematika menekankan pada konsep”. Artinya dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam dunia nyata. Pemahaman konsep merupakan salah satu hal yang terpenting dalam pembelajaran. Pemahaman konsep membuat siswa lebih mudah dalam menyelesaikan masalah permasalahan tersebut dengan berbekal konsep yang sudah dipahaminya. Sebaliknya, jika siswa kurang memahami suatu konsep yang diberikan maka siswa akan cenderung mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memilih prosedur dalam mengaplikasikan konsep. Menyadari pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika, maka pembelajaran tersebut perlu direncanakan sedemikian rupa sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat memahami konsep yang dipelajarinya.

Dalam pembelajaran matematika, kemampuan siswa lebih rendah dalam menyelesaikan soal matematika tentunya menjadi masalah dalam pemahaman konsep matematika. Faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa salah satunya bisa berasal dari dalam diri siswa atau dari faktor luar. Menurut Purwanto (2006:102) “Faktor dari dalam siswa misalnya kecerdasan, motivasi siswa, cara belajar dan minat yang kurang dari siswa itu sendiri. Sedangkan faktor dari luar yaitu berasal dari sarana dan prasarana, media yang digunakan dan cara penyampaian guru dalam pembelajaran”. Banyak siswa yang merasa jenuh ketika sedang belajar matematika di sekolah. Kejenuhan ini membuat siswa tidak semangat dalam menerima pelajaran di sekolah. Hal ini di dukung dengan pendapat Pekrun (2006:6) yang menyatakan bahwa “siswa merasa jenuh ketika belajar matematika karena ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan setiap soal yang diberikan”.

Belajar matematika memerlukan pemahaman terhadap konsep-konsep pada teorema atau rumus. Pemahaman konsep pada setiap materi yang diajari guru penting dimiliki setiap siswa

karena dapat membantu proses mengingat dan membuat lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal matematika yang menggunakan banyak rumus. Hal ini sesuai dengan Menurut Annajmi (2013:14) yang menyatakan “Pemahaman konsep terbentuk tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru, langsung menerima materi dari guru, penghafalan rumus matematika dan langkah-langkah penyelesaian soal melainkan dengan memahami makna dari setiap konsep yang dipelajari”.

Untuk mencapai pemahaman konsep siswa dalam matematika bukanlah suatu hal yang mudah karena pemahaman terhadap suatu konsep matematika dilakukan secara individual. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami konsep-konsep matematika. Namun demikian adanya kecerdasan intrapersonal dan kreativitas siswa perlu diupayakan demi keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk profesional dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mendesain pembelajaran matematika dengan metode teori atau pendekatan yang mampu menjadikan siswa sebagai subjek bukan lagi objek belajar. Menurut Safaria (2005:23) “Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang menunjukkan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri”. Mereka mempunyai kepekaan yang tinggi di dalam memahami suasana hatinya, emosi-emosi yang muncul di dalam dirinya dan mereka juga mampu menyadari perubahan-perubahan yang terjadi di dalam dirinya sendiri baik secara fisik maupun psikologis.

Salah satu tujuan diajarkannya matematika disekolah agar siswa mampu menyelesaikan soal-soal serta dapat menemukan jawaban atas masalah yang dihadapi dengan menggunakan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dengan usahanya sendiri, bukan hasil dari orang lain. Jika proses tersebut benar maka hasilnya juga benar. Dengan demikian ada pengaruh antara kecerdasan intrapersonal dengan pemahaman konsep matematika, sebab didalam menentukan jawaban soal matematika perlu adanya proses yang benar dan dilakukan atas usahanya sendiri. Dengan begitu mereka akan merasa puas dengan apa yang dilakukannya, rasa puas tersebut dikarenakan mereka mampu menyelesaikan permasalahan matematika sehingga perlu diadakan penelitian mengenai kecerdasan intrapersonal dengan pemahaman konsep matematika.

Pada hakikatnya manusia memiliki kecerdasan intrapersonal adalah manusia kreatif, karena kecerdasan intrapersonal merupakan langkah awal dari kreativitas. Menurut Baron (2007:43) “Kreativitas merupakan usaha melibatkan diri pada proses kreatif yang didasari intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi”. Seseorang dikatakan kreatif jika memiliki jiwa yang kreatif. Jiwa kreatif merupakan bawaan dari lahir, bisa muncul dan berkembang karena tuntutan, juga bisa diusahakan dengan sengaja, dan terdorong keinginan untuk maju.

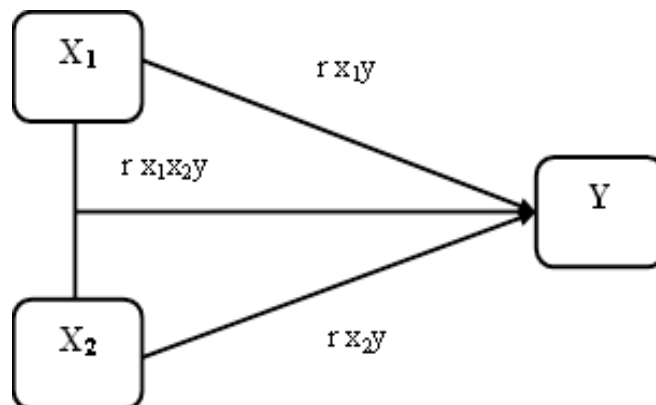
Kreativitas sangat diperlukan oleh siswa, karena kreativitas sangat membantu keberhasilan siswa dalam pemahaman konsep matematika. Untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Metode yang digunakan diharapkan tidak berpusat pada guru. Setiap tindakan yang dilakukan oleh guru mengajak siswa terlibat dalam berpikir dan bertindak. Menciptakan suasana yang membuat siswa tidak terkekang akan memudahkan siswa dalam berkreasi dan kreatif sesuai apa yang mereka pikirkan. Dengan demikian, kreativitas siswa dalam belajar sangat berperan penting dalam menunjang pemahaman konsep dalam belajar matematika.

Berdasarkan survey sewaktu melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL), terdapat tiga indikator utama dari pemahaman konsep siswa kelas X Akuntansi SMK Paskita Global. Dari 39 siswa yang dapat menyatakan ulang suatu konsep terdapat 17 siswa (43 %), siswa yang tidak dapat menggunakan dan memilih prosedur atau operasi tertentu sebanyak 14 siswa (37 %) dan siswa yang dapat mengaplikasikan konsep sebanyak 8 siswa (20 %). Rendahnya pemahaman konsep matematika ini mempengaruhi hasil belajar, yaitu hanya terdapat 14 siswa (37 %) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 . Hal ini disebabkan karena pemahaman konsep matematika siswa lebih rendah, mereka kurang memahami dirinya dengan baik, belum menyadari apa kekurangan dan kelebihannya hal ini yang menyebabkan tingkat pemahaman konsep matematika kurang dipahami oleh siswa dan siswa masih berpikir bahwa matematika itu sulit. Karena itu diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa agar memahami dirinya agar dapat lebih memuaskan khususnya mata pelajaran matematika.

Selain itu, menurut Siswono (2007:28) “kreativitas siswa dalam matematika sangat minim”. Banyak siswa masih enggan menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang berbeda. Ketika siswa diberikan suatu permasalahan dan dikerjakan secara bersama-sama, siswa dengan mudah mengerjakan soal tersebut. Tetapi jika permasalahan yang diberikan agak berbeda penyajiannya, banyak siswa yang merasa kesulitan untuk menyelesaikan. Cara penyelesaian permasalahan matematika setiap siswa terlihat sama dan tidak ada yang mengerjakan soal dengan cara penyelesaian yang lain. Menurut Annajmi (2013:14) “Hal ini dikarenakan cara berpikir siswa yang masih berpusat pada hal yang tetap dan penanaman konsep dasar matematika yang sangat kurang”. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan kreativitas sehingga siswa dapat memilih cara yang sesuai dengan pemahamannya sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan peran guru sebagai pendidik untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan kreativitas siswa dalam belajar yang dapat mendukung ketuntasan dan keberhasilan proses belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kreativitas Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Paskita Global Jakarta. Dengan jumlah responden 40 orang siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan analisis deskriptif. Ada tiga variabel yang diteliti yaitu dua variabel bebas terdiri dari kecerdasan intrapersonal (X_1) dan kreativitas siswa (X_2) dan variabel terikat adalah pemahaman konsep matematika (Y). Kuesioner kecerdasan intrapersonal dan kreativitas siswa ini disusun dalam 30 pertanyaan, sedangkan pemahaman konsep matematika dilakukan dengan memberikan soal pada siswa. Untuk mempermudah memahami konsep penelitian ini, diharapkan rancangan desain penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 : Kecerdasan Intrapersonal.

X_2 : Kreativitas Siswa.

Y : Pemahaman Konsep Matematika.

r_{x_1y} : Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Pemahaman Konsep Matematika.

r_{x_2y} : Hubungan antara Kreativitas Siswa dengan Pemahaman Konsep Matematika.

$r_{x_1x_2y}$: Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan kreativitas siswa terhadap pemahaman konsep matematika.

HASIL

Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis Statistika Deskriptif

Statistik	Kecerdasan Intrapersonal (X_1)	Kreativitas Siswa (X_2)	Pemahaman Konsep Matematika (Y)
Nilai terendah	69	84	6
Nilai tertinggi	115	121	32
Mean	89	105	16
Median	88,9	108,9	15,1
Modus	88,1	101,5	15,1
Varians	100,23	93,79	48,5
Simpangan Baku	10	9,7	7

Pengujian Persyaratan Analisis

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	N	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan
Kecerdasan Intrapersonal	40	4,462	12,592	Berdistribusi Normal
Kreativita Siswa	40	6,773	12,592	Berdistribusi Normal
Pemahaman Konsep Martematika	40	9,403	12,592	Berdistribusi Normal

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Linearitas Regresi

Variabel	Jumlah Sampel	Fhitung	Ftabel	Simpulan
Pemahaman Konsep Matematika atas Kecerdasan Intrapersonal	40	1,26	4,10	Terima H_0 dan Regresi berpola linear
Pemahaman Konsep Matematika atas Kreativitas Siswa	40	1,61	4,10	Terima H_0 dan Regresi berpola linear

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Vif	Nilai Tolerance	Keterangan
Hubungan Variabel X_1 dan X_2	$1,30 < 10$	$0,77 > 0,1$	Tidak terdapat multikolinearitas

Pengujian Hipotesis Penelitian

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Variabel	Jumlah Sampel	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Fhitung	Ftabel	Simpulan
Koefisien Korelasi Sederhana Y atas X_1	40	0,486	23,6 %	3,44	2,024	Tolak H_0 dan terima H_1

Koefisien Korelasi Sederhana Y atas X_2	40	0,483	23,3 %	3,41	2,024	Tolak H_0 dan terima H_1
Koefisien Korelasi Ganda Y atas X_1 dan X_2	40	0,563	31,7 %	8,585	3,25	Tolak H_0 dan terima H_1

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Ganda

Variabel	Jumlah Sampel	Fhitung	Ftabel	Simpulan
X_1 dan X_2 terhadap Y	40	8,585	3,25	Tolak H_0 dan terima H_1
X_1 terhadap Y	40	2,12	2,026	Tolak H_0 dan terima H_1
X_2 terhadap Y	40	2,09	2,026	Tolak H_0 dan terima H_1

PEMBAHASAN

1. Pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kreativitas siswa secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep matematika

Data hasil perhitungan instrumen kecerdasan intrapersonal, instrumen kreativitas siswa, dan instrumen pemahaman konsep matematika selanjutnya diuji persyaratan analisis, yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas regresi. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji chi-kuadrat sehingga diperoleh bahwa seluruh variabel berdistribusi normal. Hasil pengujian linearitas diperoleh bahwa persamaan regresi yang terbentuk dari ketiga variabel adalah linear, sehingga pengujian dapat dilanjutkan.

Berdasar pada data dan analisis linear berganda diperoleh determinasi ganda yang tergolong cukup kuat, dimana besarnya hasil perhitungan koefisien determinasi ganda menjelaskan besar pengaruh variabel kecerdasan intrapersonal dan kreativitas siswa secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep matematika. Kemudian setelah diuji signifikansi korelasi ganda dengan menggunakan uji F, diperoleh hasil F_{hitung} yang lebih besar dibanding F_{tabel} . Disimpulkan dari uji F dan koefisien determinasi, bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal (X_1) dan kreativitas siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep matematika (Y).

Selanjutnya dilakukan uji signifikan regresi ganda dengan uji F, diperoleh hasil F_{hitung} yang lebih besar dibanding F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal (X_1) dan kreativitas siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep matematika (Y). hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa akan semakin baik jika kemampuan kecerdasan intrapersonal dan kreativitas siswa ditingkatkan. Berdasarkan fakta tersebut, dapat dikatakan bahwa sebenarnya untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa harus terlebih dahulu meningkatkan kemampuan kecerdasan intrapersonal dan kreativitas siswa.

2. Pengaruh kecerdasan intrapersonal (X_1) terhadap pemahaman konsep matematika (Y)

Setelah melakukan uji linearitas kecerdasan intrapersonal (X_1) terhadap pemahaman konsep matematika (Y) didapat hasil F_{hitung} lebih kecil dibanding F_{tabel} . Artinya data kecerdasan intrapersonal dan pemahaman konsep matematika berpola linear. Selanjutnya dilakukan uji regresi sederhana dengan uji F, diperoleh F_{hitung} lebih besar dibanding F_{tabel} , maka koefisien berarti/nyata, sehingga pengujian dapat dilanjutkan.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh determinasi Y atas X_1 yang tergolong cukup, dimana besarnya hasil perhitungan koefisien determinasi Y atas X_1 menjelaskan besar pengaruh variabel kecerdasan intrapersonal terhadap pemahaman konsep matematika. Kemudian pengujian pengaruh kecerdasan intrapersonal dan pemahaman konsep matematika dilakukan melalui uji t , metode yang digunakan adalah dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi tertentu. Hasil analisis menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dibanding nilai t_{tabel} , maka hipotesis menolak H_0 dan menerima H_1 .

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intrapersonal (X_1) terhadap pemahaman konsep matematika (Y). hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa akan semakin baik jika kemampuan kecerdasan intrapersonal ditingkatkan.

3. Pengaruh kreativitas siswa (X_2) terhadap pemahaman konsep matematika (Y)

Setelah melakukan uji linearitas kreativitas siswa (X_2) terhadap pemahaman konsep matematika (Y) didapat hasil F_{hitung} lebih kecil dibanding F_{tabel} . Artinya data kreativitas siswa dan pemahaman konsep matematika berpola linear. Selanjutnya dilakukan uji regresi sederhana dengan uji F , diperoleh F_{hitung} lebih besar dibanding F_{tabel} , maka koefisien berarti/nyata, sehingga pengujian dapat dilanjutkan.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh determinasi Y atas X_2 yang tergolong cukup, dimana besarnya hasil perhitungan koefisien determinasi Y atas X_2 menjelaskan besar pengaruh variabel kreativitas siswa terhadap pemahaman konsep matematika. Kemudian pengujian pengaruh kreativitas siswa dan pemahaman konsep matematika dilakukan melalui uji t , metode yang digunakan adalah dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi tertentu. Hasil analisis menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dibanding nilai t_{tabel} , maka hipotesis menolak H_0 dan menerima H_1 .

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas siswa (X_2) terhadap pemahaman konsep matematika (Y). hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa akan semakin baik jika sikap kreativitas siswa ditingkatkan.

SIMPULAN

Berdasar pada analisis data dan pembahasan yang dilakukan tentang penelitian “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kreativitas Siswa terhadap Pemahaman konsep Matematika”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1)Terdapat pengaruh positif yang signifikan kecerdasan intrapersonal dan kreativitas siswa terhadap pemahaman konsep matematika. (2) terdapat pengaruh signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap pemahaman konsep matematika. (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan kreativitas siswa terhadap pemahaman konsep matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan artikel ini, terutama kepada SMK Paskita Global Jakarta timur yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang berniat baik terhadap segala hal yang terdapat dalam artikel ini, untuk kemajuan bangsa dan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Annajmi. (2013). Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa melalui metode penemuan terbimbing berbantuan software geogebra. *Journal of Mathematic Education and Scienc (MES)*. Vol.2, No.1 ISSN 2528-4363.
- Baron. (2007). Psikologi sosial. Jakarta. Erlangga.
- Fajriyah dan Supardi U.S. (2015). Penerapan strategi pembelajaran metakognitif terhadap hasil belajar matematika dalam Leonard (Editor). *Edu Research 1(1)*. Jakrata: Unindra Press.
- Pekrun. (2006). Pengembangan bahan ajar. Bandung: Direktorat UPI.
- Purwanto, N. (2006). Psikologi pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Safaria. (2005). Strategi belajar mengajar. Jakarta :Rineka Cipta.
- Siswono, T.Y. (2007). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Bandung : Nuansa.
- Supardi. (2012). Aplikasi statistika dalam penelitian. Jakarta : PT. Prima Ufuk Semesta.
- Zulkardi, A. (2012). Perencanaan pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.